

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR POH GADING UBUNG DENPASAR

NI RAI ARTINI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

raiaritini90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, lama usaha, dan jam kerja, terhadap pendapatan Pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pembuktian dari sebuah hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner serta pengamatan langsung. Sampel yang digunakan sebanyak 60 responden dengan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Dalam menganalisis digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan ketiga variabel (modal, lama usaha, dan jam kerja) berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan Pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar. Hasil Uji F dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel modal, lama usaha dan jam kerja, berpengaruh nyata terhadap pendapatan Pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.

Kata kunci : *Pendapatan, Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital variables, length of business, and working hours, on the income of traders at Poh Gading Market, Ubung, Denpasar. This type of research is a quantitative research, namely a study that aims to obtain evidence of a hypothesis. Data collection was carried out by means of interviews and questionnaires as well as direct observation. The sample used was 60 respondents with a simple random sampling technique (simple random sampling). In analyzing used multiple linear regression analysis techniques.

The results showed that by testing the regression coefficient partially (t test) with $\alpha = 5\%$, it showed that the three variables (capital, length of business, and working hours) had a positive and significant effect on the income of traders at Poh Gading Market, Ubung, Denpasar. The results of the F test with $\alpha = 5\%$ show that together the variables of capital, length of business and working hours have a significant effect on the income of traders at Poh Gading Market, Ubung, Denpasar.

Keywords: *Income, Capital, Length of Business and Working Hours.*

PENDAHULUAN

Berdagang merupakan salah satu contoh lapangan kerja informal yang dapat menghasilkan pendapatan dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, misalnya berjualan di toko, pasar, berkeliling atau berjualan di tempat keramaian lainnya. Usaha berdagang tersebut mampu menopang perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang berada dalam ekonomi golongan rendah. Pasar merupakan kawasan perdagangan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan berbagai transaksi. Pasar memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar juga menjadi salah satu fasilitas umum untuk melayani kebutuhan masyarakat (Rohmah, 2017).

Secara langsung pasar tradisional memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki oleh para pesaingnya. Keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional adalah meliputi lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, memiliki harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Sedangkan pada pusat perbelanjaan modern,

harga barang sudah ditetapkan dan tidak ada komunikasi atau tawar menawar antara penjual dan pembeli. Pasar tidak hanya menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli tetapi pasar juga mulai dijadikan sebagai sarana penggerak perekonomian masyarakat (Qountesa, 2020).

Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti minimarket, supermarket hingga hipermarket sedikit mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional, telah menimbulkan persaingan antara keduanya. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern (Firdausa & Arianti, 2012).

Pasar tradisional jika tidak mengikuti perkembangan akan mengalami penurunan pendapatan dan kalah bersaing dengan pasar modern lainnya. Hal ini sangat mengkhawatirkan masyarakat, karena pasar tradisional merupakan tempat mencari nafkah bagi sebagian besar masyarakat pada tingkat ekonomi menengah kebawah. Keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan agar sektor perdagangan di kalangan ekonomi menengah kebawah tetap memiliki akses dalam memasarkan produknya. Oleh karena itu jumlah pasar tradisional di setiap daerah harus dipertahankan. Maka dari itu kios atau los pasar perlu ditata dengan jarak yang cukup lega bagi konsumen untuk bergerak. Fasilitas kebersihan, keamanan, dan tempat parkir yang perlu disediakan dengan kondisi yang memadai dan pengelolaan pasar yang baik.

Bali mempunyai pasar tradisional yang berada di bawah PD Pasar di setiap daerah Kabupaten. Salah satunya adalah Pasar Poh Gading, Desa Ubung Kaja yang berada di wilayah Kota Denpasar menjadi salah satu pasar percontohan pasar nasional yang direvitalisasi. Tujuannya adalah meningkatkan daya saing menghadapi serbuan pasar modern. Dengan adanya revitalisasi ini tentunya akan menambah daya saing pasar tradisional dalam menghadapi serbuan pasar modern. Program revitalisasi ini program yang sangat tepat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Banyak bidang usaha yang berpotensi untuk di angkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan *income* keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja usaha kecil, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, pendapatan pedagang dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga. Dalam kegiatan berdagang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar yaitu modal. Modal adalah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi.

Hidayat (2010) didalam jurnal (Setiaji & Fatuniah, 2018) bahwa modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan. Maka dari itu, dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan dapat meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan dapat menentukan pendapatan yang diperoleh, sebab usaha yang mulai dirintis akan lebih luas dengan adanya modal yang besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal maka akan dapat menambah atau meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga dapat meningkatkan pendapatan.

Pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan. Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha para pedagang di Pasar Tradisional Poh Gading Ubung, Denpasar juga bervariasi. Besar kecilnya pendapatan pedagang juga dipengaruhi oleh lama usaha.

Lama usaha berkaitan dengan lamanya seseorang menekuni suatu usaha (Butarbutar, 2017). Lama seseorang dalam menjalankan usahanya diduga dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh para pedagang. Karena semakin lama usaha berjalan maka pedagang dapat mengetahui peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan. Kebanyakan para pedagang sudah menekuni usahanya selama belasan tahun, ada juga yang baru berdagang beberapa tahun.

Selain itu, jam kerja juga merupakan faktor penting dalam menjalani usaha, karena jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas *omset* yang diterima pedagang akan semakin tinggi maka kesejahteraan pedagang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Husaini, 2017). Satuan variabel jam kerja adalah perhari. Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar buka pada pukul 04.00 dan berakhir pada pukul 14.00. Jika dilihat dari waktu buka dan tutupnya kios atau los, lama jam kerja pedagang adalah sekitar 10 jam.

Pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar dalam menjalankan usahanya, pedagang menempati kios dan los. Jenis dagangan yang dijual juga beraneka ragam mulai dari kebutuhan sandang, dan pangan.

Untuk lebih jelasnya pengelompokan pedagang di Pasar Poh Gading dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1 Pengelompokan Pedagang di Pasar Poh Gading Ubung Denpasar

No	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang (Orang)	Persentase (%)
1	Snack-snack	3	2
2	Canang	14	10
3	Sembako	14	10
4	Asesoris	3	2
5	Pakaian	8	5
6	Alat Upakara	12	8
7	Jajan Bali	13	9
8	Kuliner	10	7
9	Kelontong	2	1
10	Emas dan Perak	1	1
11	Kelapa Parut	3	2
12	Buah	13	9
13	Sayuran	11	7
14	Bumbu	17	12
15	Daging dan Ikan	19	13
16	Aqua dan Plastik	4	3
Jumlah		147	100

Sumber : Laporan Kepala Pasar Poh Gading, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan jenis dagangan di Pasar Tradisional Poh Gading Ubung Denpasar, yang jumlahnya terbanyak yaitu pedagang daging dan ikan sebanyak 19 orang, pedagang bumbu sebanyak 17 orang, pedagang canang dan sembako masing-masing sebanyak 14 orang, pedagang jajan bali sebanyak 13 orang, dan pedagang alat upakara sebanyak 12 orang.

Memperoleh pendapatan dengan berdagang di pasar tradisional Poh Gading Ubung Denpasar, merupakan hal yang tidak selalu berjalan lancar. Terkadang ada kendala dalam proses membuka usaha. Seperti ketidakmampuan dalam modal, dan kecakapan dalam menjalankan usaha dagang. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Karena pendapatan merupakan faktor terpenting di dunia ini. Beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya modal, lama usaha dan jam kerja.

Memulai usaha berdagang salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Akan tetapi modal bukan satu-satunya faktor yang meningkatkan pendapatan. Selain modal, lama usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha. Seseorang yang berdagang lebih lama akan memiliki strategi khusus atau cara tersendiri dalam berdagang. Namun belum tentu pedagang yang belum lama membuka usaha pendapatannya lebih sedikit dari pada pedagang yang sudah membuka usaha berdagangnya lebih lama. Begitupun dengan jam kerja. Belum tentu pedagang yang membuka usahanya dalam sehari lebih banyak memperoleh pendapatan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Poh Gading Ubung Denpasar."

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar ?
2. Apakah lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar?
3. Apakah jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar?
4. Apakah modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dijabarkan beberapa tujuan penelitian yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.
2. Mengetahui pengaruh lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.
3. Mengetahui pengaruh jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.
4. Mengetahui pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan dan tambahan referensi di bidang ilmu ekonomi. Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis untuk berfikir secara kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah.
 - b. Bagi Masyarakat
Memberikan masukan kepada masyarakat atau pedagang agar lebih memperhatikan tingkat pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar. Penentuan lokasi ini ditentukan dengan sengaja karena Pasar Poh Gading yang beralamat di Desa Ubung Kaja yang berada di wilayah Kota Denpasar menjadi salah satu percontohan pasar nasional yang direvitalisasi. Selain itu Pasar Poh Gading juga memiliki jumlah pedagang yang cukup banyak dibandingkan jumlah pedagang di pasar lainnya di Ubung Kaja, Denpasar.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data modal, lama usaha, jam kerja dan pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading Ubung Denpasar. Data kualitatifnya adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Pasar Poh Gading Ubung Denpasar.

Populasi penelitian berjumlah 147 pedagang yang berada di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar, dimana hanya 60 pedagang yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel atau penentuan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Kuisisioner, observasi dan wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Namun terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil regresi yang diperoleh benar-benar memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau apakah sudah memiliki kriteria ekonometrika dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan. Uji asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data

yang harus memiliki distribusi normal. Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidaknya dengan pendekatan Normal *P-P Plot* dapat dilakukan dengan melihat titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Selain itu normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya, (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas akan dilihat pada *Variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi model regresi ada indikasi terjadi multikolinearitas begitu juga sebaliknya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, (Ghozali, 2013).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ atau $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ atau $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas (Sugiyono, 2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melakukan uji *Scatterplot*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (Suyana, 2012).

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2005) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Pedagang (rupiah)
- β_0 = Konstanta (*Intercept*)
- X_1 = Modal
- X_2 = Lama usaha
- X_3 = Jam kerja
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter yang ditaksir
- e_i = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor- faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau kemampuan variasi-variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat secara simultan dalam satuan presentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar dapat dikatakan cukup banyak namun masih harus terus ditingkatkan. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan pada 60 Pedagang di Pasar Poh

Gading, Ubung, Denpasar maka dapat diperoleh data mengenai rata-rata modal, lama usaha, jam kerja dan pendapatan Pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar pada Tabel berikut ini :

Tabel 2 Jumlah Responden Pedagang di Pasar Poh Gading Ubung Denpasar Menurut Jumlah Modal

No	Modal (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 5.000.000	45	75
2	5.000.000 – 10.000.000	13	22
3	> 10.000.000	2	3
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa modal yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok modal kurang dari Rp 5.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 45 responden atau 75 persen. Kemudian diikuti kelompok modal Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 13 responden atau 22 persen dan paling sedikit terletak pada kelompok modal di atas Rp 10.000.000,00 sebanyak 2 responden atau 3 persen.

Lama usaha merupakan jangka waktu yang telah dijalani oleh para pedagang dalam menggeluti usahanya dalam berjualan di pasar. Tabel 3 berikut akan menunjukkan distribusi responden dilihat dari lama usahanya.

Tabel 3 Jumlah Responden Pedagang di Pasar Poh Gading Ubung Denpasar Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 5	10	17
2	5 - 10	20	33
3	> 10	30	50
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa lama usaha yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok lama usaha di atas 10 tahun dengan frekuensi sebanyak 30 responden atau 50 persen. Kemudian diikuti kelompok lama usaha 5 – 10 tahun dengan frekuensi sebanyak 20 responden atau 33 persen dan paling sedikit terletak pada kelompok lama usaha kurang dari 5 tahun sebanyak 10 responden atau 17 persen.

Jam kerja merupakan jumlah jam kerja yang digunakan oleh Pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar dalam berjualan sehari-hari. Pada Tabel 4 disajikan data mengenai jam kerja beroperasi per-bulan oleh Pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.

Tabel 4 Jumlah Responden Pedagang di Pasar Poh Gading Ubung Denpasar Menurut Jumlah Jam Kerja

No	Jumlah Jam Kerja (Jam)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 200	13	22
2	200 - 300	47	78
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dari 60 jumlah responden yang diteliti, bahwa responden yang memiliki jam kerja 200 -300 jam per-bulan jumlahnya terbanyak yaitu sebanyak 47 responden atau 78 persen, sedangkan responden yang menggunakan jam kerja kurang 200 jam per-bulan jumlahnya lebih sedikit yaitu sebanyak 13 responden atau 22 persen.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar dengan satuan rupiah dalam waktu satu bulan. Besar pendapatan yang diterima responden pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Jumlah Responden Pedagang di Pasar Poh Gading Ubung Denpasar Menurut Pendapatan Perbulan

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	< 5.000.000	45	75
2	5.000.000 – 10.000.000	8	13
3	> 10.000.000	7	12
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dari 60 jumlah responden yang diteliti, bahwa responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 5.000.000,00 per-bulan jumlahnya terbanyak yaitu sebanyak 45 responden atau 75 persen. Kemudian diikuti oleh kelompok pendapatan Rp 5.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 per-bulan yaitu sebanyak 8 responden atau 13 persen, sedangkan responden yang pendapatannya di atas Rp 10.000.000,00 per-bulan jumlahnya lebih sedikit yaitu sebanyak 7 responden atau 12 persen

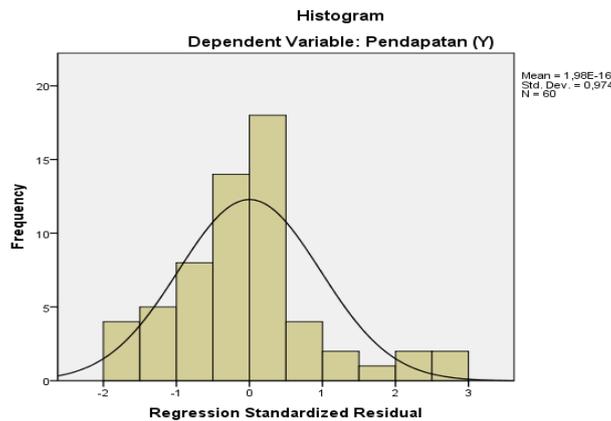
Analisis dan Uji Hipotesis

Hasil uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

1. Uji Normalitas

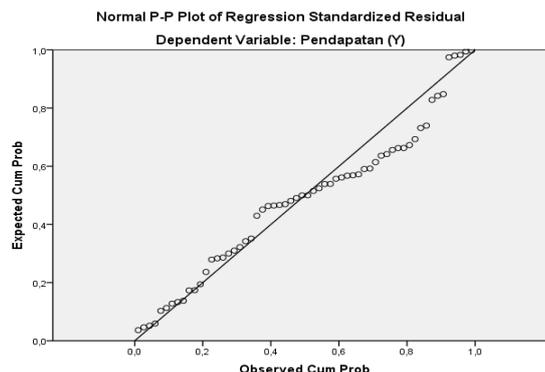
Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *dependen* dan variabel *independen* memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik histogram dan grafik *P-P plot*. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram :



Gambar 1 Grafik Histogram

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang seimbang pada kedua sisinya sehingga berdasarkan analisis grafik histogram, asumsi normalitas telah dipenuhi. Selain disajikan dengan grafik histogram, dapat juga disajikan melalui grafik *P-P Plot* sebagai berikut :



Gambar 2 Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Hasil Olah data, 2022

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel bebas (*Independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai semua *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan bebas gejala Multikolinieritas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

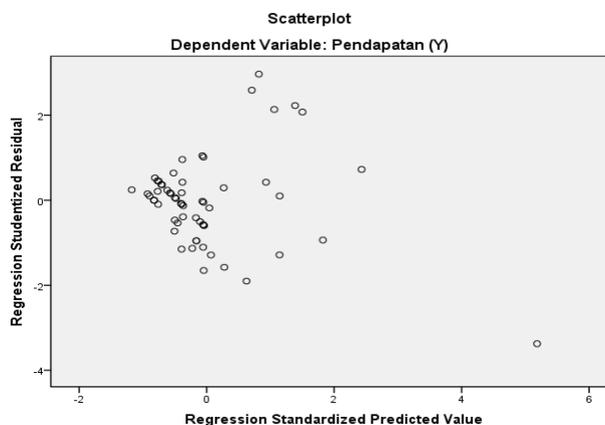
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Modal (X_1)	,896	1,116
Lama Usaha (X_2)	,981	1,020
Jam Kerja (X_3)	,900	1,112

Sumber : Hasil Olah data, 2022

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 6 diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variable *independen* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah dalam model penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan dan merupakan pilihan yang bisa dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Metode uji heteroskedastisitas meliputi uji grafik plot (*scatterplot*), uji park, uji glejser, dan uji white. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel *dependen* yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011). Berikut hasil *output* dari uji heterokedastisitas:



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar pada nilai 0 sumbu horizontal (*regression standardized predicted value*) dan pada nilai 0 sumbu vertikal (*regression studentized residual*) serta menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil analisis grafik *scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variable pengganggu. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji Durbin Watson (DW).

Tabel 7 Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	,679	,661	1903984,91755	1,841

Sumber : Hasil Olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 1,841 dan ditabel untuk observasi sebanyak 60 (n = 60) dengan jumlah variabel bebas sebanyak (k=3) diperoleh nilai dL = 1,4797 serta nilai dU = 1,6889 kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dL < d < 4-dU$ maka $1,4797 < 1,841 < 2,3111$ jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi dan layak dipakai untuk memprediksi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah modal, lama usaha dan jam kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 8 :

Tabel 8 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode Full Regression

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3635216,937	1596270,307		2,277	,027
1 Modal (X1)	,293	,036	,645	8,055	,000
Lama Usaha (X2)	4685,454	32285,789	,011	,145	,885
Jam Kerja (X3)	29939,230	6870,827	,348	4,357	,000

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 8 maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.635.216,937 + 0,293 X_1 + 4.685,454 X_2 + 29.939,230 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b_0) diperoleh sebesar 3.635.216,937 (bertanda positif), artinya rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar adalah Rp 3.635.216,937 dengan asumsi variabel modal (X_1), lama usaha (X_2) dan jam kerja (X_3) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel modal (X_1), diperoleh sebesar 0,293 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap modal bertambah satu rupiah, maka pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar, akan meningkat rata-rata sebesar Rp 0,293 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel lama usaha (X_2) diperoleh sebesar 4.685,454 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap lama usaha bertambah satu tahun, maka pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar, akan meningkat rata-rata sebesar Rp 4.685,454 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
4. Koefisien regresi (b_3) untuk variabel jam kerja (X_3) diperoleh sebesar 29.939,230 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap jam kerja bertambah satu jam, maka pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar, akan meningkat rata-rata sebesar Rp 29.939,230 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji hipotesis pertama (uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar (Y).

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,673. Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya sebagai berikut :

1. Pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.
Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 8,055 sedangkan t tabel dengan

derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,673. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($8,055 > 1,673$) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, modal berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.

2. Pengaruh lama usaha (X_2) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar. Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 0,145 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,673. Oleh karena itu t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,145 < 1,673$) dan signifikannya adalah 0,885 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak berarti lama usaha tidak berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.
3. Pengaruh jam kerja (X_3) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh gading, Ubung, Denpasar. Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 4,357 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,673. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($4,357 > 1,673$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti jam kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal, lama usaha dan jam kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Change Statistics						
					R Change	Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	F
1	,824 ^a	,679	,661	1903984,9175	,679		39,419	3	56	,000	

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai F hitung sebesar 39,419 sedangkan F tabel dengan tarif nyata 0,05 adalah sebesar 2,77 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($39,419 > 2,77$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari tarif nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.

Koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan Tabel 9 besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2). Pada Tabel 9 diketahui R^2 adalah sebesar 0,679 berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal, lama usaha dan jam kerja) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 67,9 persen terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar. Sisanya sebesar 32,1 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.
2. Lama usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.
3. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.
4. Modal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pedagang di Pasar Poh Gading, Ubung, Denpasar, sebaiknya pedagang meningkatkan modal, lama usaha dan jam kerja sehingga barang dagangan yang dimiliki pedagang akan jauh lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Pendapatan pedagang tidak hanya dipengaruhi oleh modal, lama usaha dan jam kerja saja, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya perlu dipertimbangkan variabel-variabel lain yang memungkinkan dimasukkan ke dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. K. A., & Aswitari, L. P. (2016). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 5[10]: 1265-1291 ISSN: 2303-0178, 1265–1291.
- Ardiansyah. (2021). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja , dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Bersih pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Jombang. *skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ilmu Ekonomi, Surabaya.
- Butarbutar, Gesty Romaito. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi, *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*. Vol. 4 No. 1, hal.619-633.
- Fitriani. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Kelurahan Olak Kemang. *skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan dan Fitri Arianti. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2005). *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Rani, R. 2019. Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 3(1), 143–148. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5264>
- Rohmah,Safaatur. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal , Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pengaruh Modal , Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, March*, 1–14. <https://doi.org/10.21009/JPEB.006.1.1>
- Sudrajat, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim. *Journal of Digital Business and Entrepreneurship*, 1(1), 47–52.
- Sugiyono. 2(016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, Nur Rahmad. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di Pasar Nguter Kecamatan Nguter). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Wirawan, Nata (2010), *Cara Mudah Memahami Statistik 2*, Edisi Kedua, Keraras Emas, Denpasar.
- Wike, Anggraini. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdani II Sriwijaya Kota Bengkulu). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.